
**KEANEKARAGAMAN PALMAE DI DESA TANTA
KABUPATEN TABALONG SEBAGAI BAHAN PENGAYAAN
MATA KULIAH PHANEROGAMAE BERBENTUK *E-
BOOKLET***

**Yosia Christina Sabara¹
Noorhidayati²
Mahrudin³**

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: yosiachristina2001@gmail.com¹ noorhidayati_maslan@ulm.ac.id²
udherdana@ulm.ac.id³

Abstract: *The diversity of familia Palmae in Tanta Village, Tabalong Regency is one of the local potentials that can be used as enrichment for Phanerogamae courses. This research aims (1). Describe the Diversity of Palmae in the village of Tanta, Tabalong Regency. (2). Describe the validity of the Palmae Diversity E-Booklet in Tanta Village, Tabalong Regency as an enrichment of the Arecaceae sub-concept in the Phanerogamae course. (3). Describe the legibility test of the E-Booklet diversity of Palmae in Tanta Village, Tabalong Regency as an enrichment of the Arecaceae sub-concept in the Phanerogamae course. Research and development refers to the Borg and Gall (1989) model. The results obtained 9 species, namely: Livistona rotundifolia Mart (Fan Palm) as many as 15, Caryota monostachya (Fishtail Palm) as many as 37, Arenga pinnata Merr (Aren) as many as 73, Salacca edulis Reinw (Salak) as many as 71, Metroxylon sago Rottb (Rumbia) of 45, Cocos nucifera L (Coconut) of 68, Areca catechui L (Areca nut) of 18, Elaeis gueneensis Jaqc (Palm oil) of 15, and Calamus manan (Manau rattan) of 26. The validity test of the E-Booklet obtained very high results. valid with a score of (3.59), the E-Booklet readability test obtained very good results with a score of (89.31%), based on this the Palmae Diversity E-Booklet in Tanta Village, Tabalong Regency can be used as enrichment material for Phanerogamae courses.*

Kata Kunci: Keanekaragaman Palmae, Pengembangan, *E-Booklet*

PENDAHULUAN

Keanekaragaman flora yang ada di Indonesia sangatlah tinggi. Kekayaan yang tinggi tersebut, membuat Indonesia disebut dengan *mega-biodiversity* yang memiliki jenis flora dan fauna yang terbilang banyak. Menurut Anggraini (2018) Keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut merupakan kekayaan alam yang dapat memberikan manfaat serbaguna dan mempunyai manfaat yang vital dan strategis, sebagai modal dasar pembangunan nasional serta merupakan paru-paru dunia yang mutlak dibutuhkan baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.

Keanekaragaman flora khususnya di Kalimantan Selatan sangat menyebar di berbagai habitat terutama di daerah terestrial dari dataran rendah hingga dataran tinggi hingga di tepian sungai. Salah satunya adalah kabupaten Tabalong Kecamatan Tanta. Keanekaragaman flora yang terdapat di wilayah ini sangat beragam terutama di tepian sungai seperti Tarap, Nangka, Bambu, Karet, pisang, dan juga salah satu tumbuhan yang terdapat di daerah tersebut adalah familia Palmae atau suku palem-paleman. salah satu tumbuhan Palmae yang terdapat di wilayah ini adalah kelapa, palem kipas, aren, salak, rotan dan pinang. Beragaman macam habitat yang di

daerah terdapat di wilayah ini memiliki keanekaragaman flora sebagai kekayaan plasma potensi lokal daerah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penelitian *Palmae* dapat menunjang pembelajaran berbasis potensi lokal untuk dijadikan pembelajaran kontekstual karena dapat melibatkan objek kajian yang nyata sehingga lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran kontekstual yang dituntut pada kurikulum mengharuskan mahasiswa lebih mengenal objek pembelajaran agar dapat melihat langsung objek, sehingga dapat menimbulkan interaktif dalam pembelajaran dan juga objek yang ada di daerahnya secara langsung akan dapat membuat mahasiswa lebih kenal dan tahu objek dan keberadaan di lingkungan.

Bahan ajar pengembangan potensi lokal sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan mahasiswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bahan ajar merupakan suatu media perantara atau pengantar pesan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran yang salah satunya dapat berupa *Booklet*.

METODE

Penelitian keanekaragaman *palmae* menggunakan pendekatan deskriptif terhadap beberapa tumbuhan *palmae* di desa Tanta Kabupaten Tabalong. penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dimulai dari Januari 2023- Juni 2023 yang meliputi masa persiapan (survei lokasi penelitian, penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan skripsi). Pengambilan sample data menggunakan metode Teknik sampling

jelajah (*Cruise methods*). Penentuan jenis species dibantu dengan identifikasi menggunakan Pustaka Steenis dkk., (2013) meliputi ciri-ciri habitus, akar, batang, daun, dan buah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Tanta kabupaten Tabalong dengan pengambilan data melalui sampling metode jelajah (*Cruise methods*) dan pengamatan morfologi. Penentuan jenis species dibantu dengan identifikasi menggunakan Pustaka Steenis dkk., (2013) meliputi ciri-ciri habitus, akar, batang, daun, dan buah. Berdasarkan ciri-ciri morfologi yang diamati dari habitus, bunga, buah, daun, batang, dan akar dari hasil pengamatan ciri-ciri setiap masing-masing species *Palmae*

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, digunakan untuk mengolah data dari hasil validasi ahli materi berupa masukan saran serta kritik perbaikan yang terdapat pada angket instrumen validasi dan uji keterbacaan yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk analisis skor dan presentase. Data yang telah dikumpulkan pada lembar validasi angket uji keterbacaan

Dalam analisis data dilakukan beberapa uji yaitu, uji validitas dengan menggunakan kriteria skor 0.00 – 4.00 dan uji ke keterbacaan dengan rumus :

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor keterbacaan

A : Jumlah skor yang diperoleh tiap aspek

B : Jumlah seluruh skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

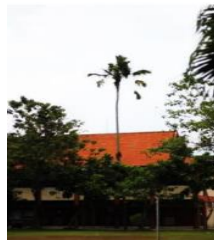
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keanekaragaman *Palmae* di desa Tanta terdapat 9 species yang ditemukan yaitu :

1. *Livistona rotundifolia* Mart

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa *Livistona rotundifolia* Mart memiliki ciri-ciri macam buah majemuk tipe buah buni bulat peluru, memiliki macam daun tunggal bentuk daun bulat, tepi daun rata, permukaan daun halus, memiliki warna daun bagian atas hijau muda begitu pula dengan warna daun bagian bawah, bentuk batangnya bulat berwarna hitam kecoklatan dengan arah tumbuh tegak lurus (monopodial) dan batang memiliki bekas daun yang berbentuk cincin, sistem perakaran serabut berwarna coklat.



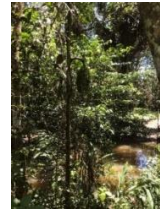
(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber: Laila, 2021)

2. *Caryota monostachya*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa *Caryota monostachya* memiliki ciri-ciri macam Buah majemuk dengan tipe buah buni bulat peluru yang terletak di dalam ketiak daun. Daunnya menyirip tunggal yang berbentuk Belah ketupat, tepi daun rata bergerigi ganda dengan permukaan daun licin berwarna hijau tua. Bentuk batangnya bulat, berwarna hijau kecoklatan dengan arah tumbuhnya tegak, tidak memiliki umbi batang. Sistem perakaran serabut, berwarna coklat.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Andayani dkk., 2018)

3. *Arenga pinnata* Merr

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, *Arenga pinnata* Merr memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri macam perbungaan majemuk jantan dan betina, macam daun majemuk menyirip, tata letak yang berhadapan silang dengan bentuk daun bangun dan anak daun berbentuk bangun pita, berwarna hijau tua pada bagian atas, dan berwarna hijau muda pada bagian bawah, batang berbentuk bulat memiliki pelepah yang berwarna hijau dengan memiliki ciri khas ijuk pada batang yang berwarna merah, arah tumbuh batang tegak lurus tidak memiliki umbi batang. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri sistem perakaran serabut, berwarna putih kekuningan.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Ridanti dkk., 2022)

4. *Metroxylon sagu* Rottb

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, *Metroxylon sagu* Rottb ini memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri macam buah majemuk berwarna hijau kecoklatan dengan ciri khas kulit buah seperti bersisik. Macam daun majemuk

menyirip, tata letak roset batang, anak daun berupa pita, bertepi daun rata dengan permukaan daun licin, warna daun bagian atas berwarna hijau muda pun juga dengan warna daun bagian bawahnya, memiliki pangkal daun runcing dan ujung daun nya juga runcing. Memiliki batang monopodial berbentuk bulat dan berwarna hijau muda dengan arah tumbuh batang tegak lurus. Sistem perakaran serabut berwarna coklat orange.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Magfirah, 2022)

5. *Cocos nucifera* L

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, *Cocos nucifera* L memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri macam perbungaan majemuk dengan bentuk tongkol yang terletak di ketiak daun (*Axillaris*) dengan ciri khas memiliki seludang pada bunga. Macam buah majemuk dengan tipe buah batu. Daun majemuk menyirip, tata letak roset dengan bentuk daun bangun lanset dan anak daun berbentuk bangun pita, berwarna hijau tua pada bagian atas juga pada bagian bawah, batang berbentuk bulat, percabangan monopodial memiliki, arah tumbuh batang tegak lurus tidak memiliki umbi batang. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri sistem perakaran serabut dengan sifat perakaran banir, berwarna merah agak coklat merah.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Yusuf dkk., 2023)

6. *Salacca edulis* Reinw

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tumbuhan ini memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon, memiliki macam buah majemuk berwarna coklat tua, memiliki macam daun majemuk dengan bentuk daun lanset bertepi daun rata dengan permukaan daun licin, daun berwarna hijau tua dan warna daun bagian bawah hijau abu, memiliki pangkal meruncing dengan tekstur perkamen memiliki percabangan simpodial dengan ciri khas berduri, batang kerap kali tidak bercabang (membentuk rumpun) berwarna hijau kecoklatan. Sistem akar serabut berwarna putih coklat.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Noor & Effendi, 2022)

7. *Areca catechu* L

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tumbuhan ini memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon, memiliki macam buah majemuk berwarna coklat tua, memiliki macam daun majemuk dengan bentuk daun lanset bertepi daun rata dengan permukaan daun licin, daun berwarna hijau tua dan warna daun bagian bawah hijau abu, memiliki pangkal meruncing dengan tekstur perkamen memiliki percabangan

simpodial dengan ciri khas berduri, batang kerap kali tidak bercabang (membentuk rumpun) berwarna hijau kecoklatan. Sistem akar serabut berwarna putih coklat.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Hamidah dkk., 2022)

8. *Elaeis gueneensis* Jaqc

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, tumbuhan ini memiliki ciri-ciri berhabitus Pohon. Macam perbungaan majemuk dengan bentuk Lonjong (jantan) dan bulat (betina). Mempunyai macam buah majemuk dengan tipe buah buah batu berwarna Hitam. Daun majemuk menyirip, tata letak roset batang dengan bentuk daun bangun lanset, berwarna hijau tua pada bagian atas, hijau muda pada bagian bawah, permukaan daun licin, batang berbentuk bulat, batang berwarna coklat, percabangan monopodial memiliki, arah tumbuh batang tegak lurus tidak memiliki umbi batang. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri sistem perakaran serabut berwarna coklat kehitaman dan tidak memiliki umbi akar.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Risal, 2019)

9. *Calamus manau*

Karakteristik yang dimiliki oleh *Calamus manau* adalah tangkai daunnya hingga pelepahnya yang tumbuh panjang dan terkulai lemas hingga dapat dimanfaatkan sebagian pengganti tali ataupun untuk kerajinan. Daun-daun tumbuhan rotan di dekat dengan batang dan di akhir pelepah daun, mereuksi hingga membentuk duri. Ditemukan pada pengamatan di dekat dengan bantaran sungai.



(Sumber: Foto penelitian, 2023)



(Sumber : Kalima & Sumarhani, 2015)

Kehidupan makhluk hidup tidak lepas dari faktor lingkungan, faktor lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi keberadaan suatu makhluk hidup. Berikut merupakan keadaan kondisi lingkungan dari hasil pengukuran terhadap parameter lingkungan di kawasan desa Tanta kabupaten Tabalong yang mempengaruhi kehidupan familia *Palmae*.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Faktor Lingkungan Abiotik

No.	Parameter	Kisaran
1.	Intensitas Cahaya (Lux)	> 20.130
2.	Kecepatan Angin (m/s)	0,0 – 1,7
3.	Suhu Udara (°C)	29 – 30
4.	Kelembaban Udara (%)	72 – 79
5.	Kelembaban Tanah (%)	94 – 100
6.	pH Air	6,4 – 6,6
7.	pH Tanah	6,9 – 7

Faktor lingkungan memiliki pengaruh terhadap keragaman jenis palmae yang ditemukan di desa Tanta.

Djugian (2018) menyatakan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuhan meliputi intensitas cahaya matahari, pH tanah dan air, ketersediaan air dalam tanah, hingga endapan mikroorganisme yang terkandung dalam tanah

Berdasarkan hasil pengukuran lingkungan abiotik di Desa Tanta diketahui bahwa pH tanah berkisar 5-5 hingga 7, *Palmae* dapat hidup hingga pada pH 8. Dani (2015) menjelaskan, daerah kawasan dengan pH tanah antara 5-8 biasanya mempunyai kandungan mineral dalam tanah yang melimpah untuk pertumbuhan palem.

Intensitas cahaya matahari di kawasan sungai Desa Tanta berkisar antara 3500 hingga >20.130 lux. Hal ini berkaitan dengan rapatnya densitas flora pada kawasan penelitian. Spesies yang ditemukan hidup berdampingan dengan tumbuhan berkanopi besar seperti pohon tarap dan pohon langsung, menyebabkan beberapa tempat sulit ditembus cahaya. Penelitian yang dilakukan oleh Jailani dkk., (2018) mengenai pengaruh intensitas cahaya terhadap pertumbuhan jenis *palmae*, menunjukkan bahwa intensitas cahaya yang tinggi, akan menyebabkan pertumbuhan akar semakin aktif. intensitas matahari yang tinggi akan menyebabkan laju transpirasi tinggi, beberapa jenis *palmae* yang ditemukan seperti rumbia (*metroxylon sagu*) tumbuh dengan mengandalkan rimpang di pinggiran sungai. Selain itu, akibat banyak tertutupi oleh kanopi, beberapa spesies ditemukan masih dalam masa pra reproduktif, seperti risi daun, dan palem kipas yang tidak ditemukan bunga maupun buahnya. Berdasarkan hasil pengukuran, kelembaban udara ketika penelitian berkisar antara 69-79 %. Tanaman yang tumbuh pada daerah tropis menyukai kelembaban udara minimal 60%. Suhu udara di daerah penelitian berkisar antara 29-31 C. kelembaban dan suhu udara ini

berhubungan dengan iklim dan cuaca pada saat penelitian dilakukan. iklim dan cuaca di kawasan penelitian memiliki curah hujan menengah. Beberapa jenis tumbuhan *Palmae* seperti salak (*salacca zalacca*) sangat dipengaruhi oleh cuaca dan musim untuk menghasilkan bunga dan buah. Kelembaban tanah berdasarkan hasil pengukuran berkisar antara 90-100%. Kelembaban tanah yang tinggi menandakan bahwa tanah memiliki kandungan air yang banyak sehingga dapat menunjang pertumbuhan vegetasi di atasnya. Penelitian dilakukan di pinggiran sungai tanta, sehingga sesuai bahwa kawasan tersebut memang memiliki banyak kandungan air. *Palmae*, merupakan jenis famili tumbuhan yang sebagian besar memiliki akar serabut. Akar serabut memiliki kelebihan daripada akar tunggang karena dapat menghasilkan rambut-rambut akar untuk menyerap lebih banyak nutrisi dan air pada tempat tumbuhnya. Penelitian yang dilakukan Maryani (2012) mengenai pengaruh pemberian volume air terhadap salah satu jenis palmar, menunjukkan adanya pertumbuhan tinggi tanaman jika dilakukan penyiraman secara rutin.

Faktor lingkungan abiotik sangat menentukan penyebaran dan pertumbuhan suatu organisme dan tiap jenis hanya dapat hidup pada kondisi abiotik tertentu yang berada dalam kisaran toleransi tertentu yang cocok bagi organisme tersebut.

Tabel 2. Keanekaragaman Palmae di Desa Tanta Kabupaten Tabalong

No	Nama species	Nama Lokal
1.	<i>Livistona rotundifolia</i> Mart.	Palem Kipas
2.	<i>Caryota monostachya</i> .	Risi
3.	<i>Arenga pinnata</i> Merr.	Enau
4.	<i>Metroxylon sagu</i> Rottb.	Rumbia
5.	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa/nyiuir
6.	<i>Salacca edulis</i> Reinw.	Salak
7.	<i>Areca catechu</i> L.	Pinang
8.	<i>Elaeis gueneensis</i> Jaqc.	Sawit
9.	<i>Calamus manan</i>	Paikat/manau

Dari data tumbuhan palmae di atas ditemukan tumbuhan Palmae yang tumbuh pada kawasan tersebut yakni ; *Livistona rotundifolia* Mart, *Caryota monostachya*, *Arenga pinnata* Merr, *Metroxylon sagu* Rottb, *Cocos nucifera* L, *Salacca edulis* Reinw., *Areca catechu* L., *Elaeis gueneensis* Jaqc., dan *Calamus manan*. Hal ini disebabkan karna tumbuhan ini tumbuh karna pengaruh manusia yang membudidayakan karna tumbuhan memiliki pemanfaatan yang dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar. Contohnya seperti *Metroxylon sagu* Rottb, *Cocos nucifera* L, *Salacca edulis* Reinw., dan *Areca catechu* L. Yang dimana tumbuhan ini cukup lumayan banyak di lestarian masyarakat sekitar karna memiliki manfaat. Sehingga faktor ini lah yang menyebabkan species Palmae ini juga ditemukan pada kawasan penelitian. Dalam penelitian Roswita (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pemanfaatan tumbuhan palem-paleman (*Arecaceae*) sebagai obat tradisional oleh masyarakat Aceh” di dapatkan hasil 7 jenis palem yang dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan yaitu Aren/enau (*Arenga pinnata*), Pinang (*Areca catechu*), bak Teue (*Borassus flabellifer*), Iboh

(*Corypha utan*), kelapa (*Cocos nucifera*), rumbia/sagu (*Metroxylon sagu*), dan nipah (*Nypa fruticans*). Dimana di ketahui 7 tumbuhan *Arecaceae* yang tumbuh pada kawasan tersebut dapat dijadikan obat oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Palmae di desa Tanta dan juga penelitian Roswita (2018) dimana beberapa tumbuhan Palmae yang tumbuh secara tidak langsung di budidayakan masyarakat sekitar sehingga ini merupakan salah satu faktor pendukung tumbuhan Palmae tersebut ditemukan.

Upaya masyarakat untuk melestarikan tumbuhan Palmae adalah dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yakni dengan menanam tumbuhan Palmae disekitar rumah dan menggunakan bagian tumbuhan Palmae seperlunya. Sedangkan upaya pelestarian secara tidak langsung yakni adalah dengan membiarkan Palmae tumbuh liar di alam dan membiarkan anakan Palmae hidup bebas di alam.

Uji Validasi Bahan Ajar

Bahan pengayaan berbentuk *E-Booklet* yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dengan judul “Keanekaragaman Palmae di desa Tanta kabupaten Tabalong Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Phanerogamae Berbentuk *E-Booklet*” yang merupakan bahan pengayaan dari hasil penelitian lapangan mengenai Keanekaragaman Palmae di desa Tanta kabupaten Tabalong Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Phanerogamae Dalam Bentuk *E-Booklet*. *E-Booklet* yang telah dibuat kemudian dilanjutkan pada uji validasi oleh 3 validator.

Validasi ahli materi bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi materi pada bahan pengayaan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur. Aspek yang diukur meliputi aspek isi, aspek penyajian,

aspek kebahasaan, dan aspek navigasi.

Aspek	Skor	Kriteria validasi
isi	3,58	Sangat valid
kebahasaan	3,77	Sangat valid
penyajian	3,57	Sangat valid
navigasi	3,44	Sangat valid
Rerata Skor	3,59	Sangat valid

Didapatkan skor untuk aspek isi (3,58) aspek kebahasaan (3,77) aspek penyajian (3,57) dan aspek navigasi (3,44) maka bahan pengayaan yang dikembangkan dikatakan memperoleh kriteria validasi Sangat valid dengan keterangan Tidak perlu revisi. yang berarti *E-booklet* bisa digunakan sebagai bahan pengayaan mata kuliah Phanerogamae pada Mahasiswa.

Uji Keterbacaan *E-Booklet*

Berdasarkan hasil uji keterbacaan bahan pengayaan *E-Booklet* “Keanekaragaman Palmae di Desa Tanta Kapupaten Tabalong” terhadap 9 orang Mahasiswa FKIP ULM Pendidikan Biologi yang telah lulus pada mata kuliah Phanerogamae

Aspek	Total Skor (%)
Keterbacaan isi	91,85%
Keterbacaan kebahasaan	88,89%
Keterbacaan penyajian	86,62%
Keterbacaan Navigasi	90,30%
Rerata skor Keterbacaan (%)	89,31%

Berdasarkan hasil uji keterbacaan oleh Mahasiswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa bahan pengayaan bentuk *E-Booklet* untuk aspek keterbacaan isi (91,85%), keterbacaan kebahasaan (88,89%), keterbacaan penyajian (82,62%) dan keterbacaan navigasi (90,30%). maka bahan pengayaan yang dikembangkan dikatakan memperoleh kriteria

keterbacaan Sangat Baik. yang berarti *E-booklet* bisa digunakan sebagai bahan pengayaan Mata kuliah Phanerogamae.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Keanekaragaman Palmae Di desa Tanta Kapupaten Tabalong Sebagai Bahan Pengayaan mata kuliah Phanerogamae Berbentuk *E-Booklet* disimpulkan:

1. Keanekaragaman Palmae yang ditemukan di kawasan di Desa Tanta yaitu 9 species yaitu *Livistona rotundifolia* Mart, *Caryota monostachya*, *Arenga pinnata* Merr, *Metroxylon sagu* Rottb, *Cocos nucifera* L, *Salacca edulis* Reinw, *Areca catechu* L, *Elaeis gueneensis* Jaqc, dan *Calamus manan*.
2. Uji validitas E-Booklet “Keanekaragaman Palmae di desa Tanta kapupaten Tabalong” yang dikembangkan mendapatkan skor validitas dari 3 validator mendapatkan skor kriteria validasi sangat valid yakni nilai untuk aspek isi (3,74) aspek kebahasaan (3,77) aspek penyajian (3,58) dan aspek navigasi (3,33)
3. Uji keterbacaan E-Booklet “Keanekaragaman Palmae di desa Tanta kapupaten Tabalong” yang dikembangkan memperoleh rerata skor (89,31%) dengan kriteria Sangat baik.

SARAN

Mengingat hasil penelitian masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, maka disarankan :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Keanekaragaman species Palmae di daerah lain khususnya di daerah Kalimantan Selatan untuk mengetahui keberadaan tumbuhan tersebut dimasa mendatang serta manfaatnya

bagi manusia dengan metode yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, D., Nurtjahya, E., & Rustiarni, H. (2018). Keanekaragaman Palem di Pulau Mendanau, Belitung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati*, 17(3); 225-235.
- Anggraini, W. (2018). Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat kabupaten Oku Timur. *Jurnal Aktual*, 16(2);99-106.
- Dani, I. (2015) *Inventarisasi Keanekaragaman, Pola Sebaran, dan Potensi Pemanfaatan Arecaceae di Kawasan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia UN PGRI Kediri*. Kediri: UN PGRI.
- Djugian, Gebhardus Gelyaman. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bioavailabilitas bagi Tumbuhan. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1 (1);14-16
- Hamidah, H., Mahrudin, M., & Irianti, R. 2022. Etnobotani *Areca catechu* L.(Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4); 51-66
- Jailani, Y. T., Astuti, M., dan Hilmawan, A. 2018. Pengaruh Berbagai Macam Kompos dan Intensitas Cahaya Terhadap Bibit Kelapa Sawit di *Pre-Nursery*. *Jurnal Agromast* 3(1);12-14
- Kalima, T., & Sumarhani, S. 2015. Identification and development of rattan species in communal forest of Katingan, Central Kalimantan. *In Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(2);194-200
- Laila, I. N. 2021. *Identifikasi Morfologi Tumbuhan Jenis Pohon Di Kawasan Kampus IAIN Tulungagung Sebagai Media Pembelajaran Berupa Booklet*. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung.
- Magfirah, S. 2022. Pemanfaatan Tumbuhan Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh Masyarakat desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Skripsi*, UIN Antasari Banjarmasin.
- Maryani, A. T. 2012. Pengaruh Volume Pemberian Air Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Pembibitan Utama. *Jurnal Agroekoteknologi*. 1(2);64-74
- Noor, S. M., & Effendi, H. 2022. Identifikasi Morfologi dan Molekuler Tanaman Salak di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 10(2);141-152.
- Ridanti, C., Dharmono, D., & Riefani, M. K. 2022. Kajian Etnobotani Aren (*Arenga pinnata* Merr.) Di desa Sabuhur Kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3);200-215.
- Risal, Y., & Perkebunan, J. B. T. 2019. *Kajian Populasi Serangga Penyerbuk Elaeidobius Kamerunicus pada Pertanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq)*. Pangkep: Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
- Roswita, C. 2018. Pemanfaatan tumbuhan palem-paleman (*Arecaceae*) sebagai obat tradisional oleh masyarakat

- Aceh di Kecamatan Gandapura
Kabupaten Bireuen. *JBIO:
jurnal biosains (the journal of
biosciences)*, 4(1);32-38.
- Steenis, C.G.G.J.V, Hoe den G,
Bloembergen & Eyme. 2013.
Flora. Cetakan ke-12 oleh
Moeso Surjowinoto, Soerjo,
Wibisono, Soematri. Jakarta :
PT Balai Pustaka
- Yusuf, M., Mahrudin, M., & Irianti, R.
2023. Kajian Keanekaragaman
Jenis Pohon di Tepian Sungai
Tanipah Sebagai Bahan Ajar
Berbentuk E-Booklet Pada
Konsep Keanekaragaman
Hayati Di SMA. *JUPEIS:
Jurnal Pendidikan dan Ilmu
Sosial*, 2(1);92-104